

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* dan melihat ada atau tidak pengaruhnya terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa SMA kelas X tema *Schule*.

B. Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa SMA kelas X tema *Schule*.

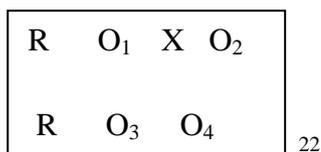
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 79 Jakarta, khususnya pada kelas X. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga April 2015, yakni pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa SMA kelas X tema *Schule*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang termasuk dalam *true experimental designs* dan digambarkan oleh Sugiyono sebagai berikut:



22

Keterangan:

R = random

O₁ = *pretest* eksperimen

O₂ = *posttest* eksperimen

X = *treatment*

O₃ = *pretest* kontrol

O₄ = *posttest* kontrol

Desain ini dipilih untuk mengukur hasil belajar menggunakan *scramble* dari kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol).

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, yakni kelas X SMA Negeri 79 Jakarta yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jerman yang terdiri dari 5 kelas dan tiap kelas terdiri dari 36 siswa.

Dari 5 kelas terpilih dua kelas secara acak yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.²³

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian untuk menentukan 2 kelas

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 76.

²³ *Ibid.*, h. 82.

yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Setelah dilakukan pengundian terpilihah dua kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas X IPA 2 dan X IPS 1, dan kelas yang terpilih diundi kembali untuk dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengundian diperoleh, bahwa kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 1 sebagai kelas kontrol.

F. Variabel-variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah teknik pembelajaran *scramble*.
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa tema *Schule*.

G. Defenisi Konseptual

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Dalam penelitian ini yang dimaksud model pembelajaran adalah teknik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk melihat hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa. Model pembelajaran *scramble* dapat digunakan dalam melatih keterampilan menulis, khususnya latihan menulis kata dengan benar (*Rechtschreibung*). Model Pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran dengan cara menyusun huruf-huruf secara acak menjadi sebuah kata yang benar. Cara penerapan model pembelajaran *scramble* pada saat pembelajaran adalah melalui permainan *Buchstabenchaos*. Pada saat permainan siswa akan dibagi

dalam beberapa kelompok, kemudian guru memberikan dua buah amplop kepada masing-masing kelompok. Masing-masing amplop berisikan potongan-potongan kartu soal dan huruf-huruf yang telah diacak sebanyak 150 huruf. Setiap kelompok menyusun huruf-huruf acak tersebut menjadi kata yang benar dari soal yang diberikan.

Melalui penerapan model pembelajaran *scramble* menggunakan permainan *Buchstabenchaos* diharapkan siswa dapat menulis kata yang benar dengan lebih menyenangkan.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis kata dengan benar (*Rechtschreibung*) sesuai dengan ortografi adalah kemampuan siswa dalam menuliskan sejumlah kata dengan benar dalam bahasa Jerman sesuai tema *Schule* pada kelas X semester 2. Pada tema tersebut kosakata yang dipelajari antara lain berupa kata kerja seperti *machen, finden, mögen, heißen, lernen, verstehen, sehen, unterrichten* dan kata bendanya seperti *Tafel, Uhr, Schüler/-in, Schule, Hausaufgaben, Lehrer/-in, Tasche, Buch* dan lainnya. Kemampuan siswa dalam menulis diukur melalui tes yang diberikan dalam bentuk kalimat rumpang.

H. Defenisi Operasional

Model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa agar lebih terampil menulis kata dalam bahasa Jerman sesuai dengan ortografi. Model pembelajaran *scramble* dapat diterapkan kepada siswa melalui

permainan *Buchstabenchaos* dengan tujuan siswa dapat menuliskan kata bahasa Jerman dengan penulisan yang benar, khususnya dalam mengerjakan soal latihan yang berhubungan dengan tema *Schule*.

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pemberian Tes Awal (*Pretest*)

Pada penelitian ini kelas sampel dibedakan menjadi dua, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *scramble* melalui permainan *Buchstabenchaos* dan kelas kontrol, yakni kelas yang tidak diberikan penerapan model pembelajaran *scramble* menggunakan permainan *Buchstabenchaos*. Kedua kelas tersebut nantinya akan diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada tahap pertama kedua kelas sampel yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa. Bentuk soal *pretest* yang diberikan kepada siswa berupa 27 soal kalimat rumpang mengenai kosakata-kosakata yang dipelajari pada tema *Schule*.

2. Tahap Perlakuan

Dalam tahap selanjutnya siswa pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *scramble* melalui permainan *Buchstabenchaos* untuk melatih kemampuan menulis siswa. Rencana pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa dilatih menentukan dan menulis semua kata benda di sekolah dalam bahasa Jerman dengan tepat sesuai konteks dan ejaan yang benar, sekaligus membedakan

penggunaan *unbestimmte und bestimmte Artikel* dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* (lihat lampiran 1, halaman 44) dan pada pertemuan kedua siswa dilatih menulis kata benda dan kata kerja dengan tepat sesuai konteks dan ejaan yang benar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* (lihat lampiran 2, halaman 55).

Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari tiga fase utama kegiatan pembelajaran, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Pada tahap pertama, yaitu tahap pendahuluan siswa diberikan pemahaman tentang penulisan kata dengan tepat sesuai konteks dengan huruf dan ejaan yang benar.

Selanjutnya pada tahap kegiatan inti siswa diberi latihan menulis kata dengan tepat sesuai dengan ejaan yang benar menggunakan model pembelajaran *scramble* melalui permainan *Buchstabenchaos*. Pada tahap awal siswa membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang dengan cara mengambil undian yang diberikan guru. Setiap kelompok bertugas menjawab soal yang telah diberikan, yakni berupa huruf-huruf yang telah diacak, kemudian setiap kelompok diminta untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi jawaban yang benar. Kelompok yang paling cepat menyusun huruf menjadi kata yang benar adalah pemenangnya. Kelompok yang menang akan diberikan hadiah oleh guru berupa alat tulis, sedangkan kelompok yang paling terakhir menyusun huruf-huruf tersebut akan diminta menyanyikan lagu bahasa Jerman di depan kelas. Pada kegiatan penutup siswa diberikan latihan soal yang dikerjakan secara individu berupa menyusun kata.

3. Tahap Pemberian Tes Akhir (*Posttest*)

Pada tahap pembelajaran terakhir, yaitu penutup, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa setelah siswa dilatih mempelajari kosakata yang terdapat pada tema *Schule* menggunakan model pembelajaran *scramble* melalui permainan *Buchstabenchaos*.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis yang dibuat dalam bentuk soal rumpang untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Jerman siswa tema *Schule*. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Menulis kata kerja dan kata benda dengan benar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2.	Menentukan kata benda beserta artikelnya dengan tepat.	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	19
3.	Menuliskan kata kerja dengan tepat.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
4.	Melengkapi kalimat dengan <i>Personalpronomen er, sie, es</i> .	40, 41, 42, 43, 44.	5

Dari 44 butir soal instrumen (lihat lampiran 4, halaman 66) dipilih sebanyak 27 soal sebagai instrumen penelitian (lihat lampiran 6, halaman 75) melalui uji kelayakan instrumen. Penskoran instrumen soal dilakukan dengan memberi skor hanya untuk jawaban yang benar atau disebut juga penskoran tanpa denda, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto sebagai berikut:

$$S = R$$

²⁴

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang benar

Soal dari instrumen penelitian ini bersumber dari beberapa buku, yakni *Wortschatz & Grammatik A1* karangan Anneli Billiana, Lilli Marlen Brill dan Marion Techmer, *Wortschatz Intensivtrainer A1* karangan Christine Lemcke dan Lutz Rohrmann, *Kontakte Deutsch 1* karangan Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun dan Sartati Nainggolan, *Großes Übungsbuch Wortschatz* karangan Lilli Marlen Brill dan Marion Techmer.

Untuk mengetahui kelayakan dari instrumen penelitian yang akan digunakan, maka instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 siswa kelas X di luar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini instrumen juga diuji kualitas butir soal dengan cara menghitung indeks kesukaran soal dan validitas butir soal. Untuk mencari indeks kesukaran soal dapat digunakan rumus yang dijabarkan Arikunto pada halaman berikut.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 168.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran soal dihitung untuk mengetahui taraf kesukaran dari soal yang digunakan. Untuk mendapatkan instrumen yang baik dan valid dibutuhkan pengukuran indeks kesukaran soal, karena soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu sukar maupun terlalu mudah.

J. Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah siswa uji coba

²⁵ *Ibid.*, h. 208.

²⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 98.

ΣX = Jumlah skor item
 ΣX^2 = Kuadrat jumlah skor item
 ΣY = Jumlah skor total
 ΣY^2 = Kuadrat jumlah skor total
 ΣXY = Jumlah perkalian x dengan y

Setiap butir soal dihitung dan hasil perhitungan r_{xy} disesuaikan dengan r_{tabel}

Product Moment. Jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil perhitungan tes uji coba diperoleh 27 butir soal yang dinyatakan valid (lihat lampiran 9, halaman 85).

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, soal dihitung reliabilitasnya. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian, bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah valid dan reliabel. Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus KR-21 yang dijabarkan Arikunto sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right\}$$

27

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

M = skor rata-rata

Vt = varians total

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 164.

Untuk mencari varians pada perhitungan reliabilitas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh reliabilitas keseluruhan sebesar 0,642. Jika dibandingkan dengan indeks korelasi, yaitu r_{tabel} 0,361, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (lihat lampiran 15, h. 91).

K. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh kedua data penelitian, yaitu data skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol, selanjutnya data tersebut dianalisis.

Menganalisis data skor yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata hasil skor *pretest* dengan *posttest* menggunakan rumus uji-t yang dijabarkan Arikunto sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*

xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = banyaknya subjek

df = atau db adalah N-1

²⁸ *Ibid.*, h. 160.

²⁹ *Ibid.*, h. 79.

L. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis alternatif

$\beta = 0$: Tidak ada pengaruh dari penggunaan teknik pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman.

$\beta \neq 0$: Ada pengaruh dari penggunaan teknik pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman.